

## Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik pada Program Kesetaraan Paket A di Sanggar Kegiatan Belajar Gudo Jombang

M. Mauludin Anshori<sup>1\*)</sup>, Rivo Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah, <sup>2</sup>Pendidikan Luar Sekolah

E-mail : [muhammadmauludin.18033@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammadmauludin.18033@mhs.unesa.ac.id) , [rivonugroho@unesa.ac.id](mailto:rivonugroho@unesa.ac.id)

Received 2022

Revised 2022

Accepted 2022

Published Online 2022

### Abstrak:

Program kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang ditujukan kepada masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal dengan pilihan program paket A, B, dan paket C. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar peserta didik pada program kesetaraan paket A di Sanggar Kegiatan Belajar Gudo. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan skala likert. Populasi pada penelitian ini diambil dari peserta didik kesetaraan paket A berjumlah 44. Uji validitas dan reliabilitas memakai bantuan software analisis data dengan tingkat kesalahan 5%. Uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dan linieritas dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Analisa data pada penelitian ini memakai regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi yang diperoleh  $Y = 8,654 + 0,924X$  yang menyatakan bahwa penambahan 8% nilai kemandirian belajar maka tanggung jawab belajar akan bertambah 0,924. Uji hipotesis pada penelitian ini memakai uji parsial (*uji-t*) yang diketahui nilai t hitung  $12,230 > t$  tabel 2,019 dan hasil nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ , maka dari data tersebut bisa diberi kesimpulan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab belajar.

**Kata Kunci:** Program kesetaraan, Kemandirian belajar, Tanggung jawab belajar

### Abstract:

The equality program is part of non-formal education aimed at people who do not have the opportunity to receive formal education with a choice of package A, B, and package C programs. Gudo Learning Activity Center. This type of research is quantitative research. With data collection techniques using a questionnaire method and Likert scale. The population in this study was taken from 44 students of the equivalence package A. The validity and reliability tests used the aid of data analysis software with an error rate of 5%. Normality test using the Kolmogorov-Smirnov formula and linearity with a significant value of less than 0.05. Analysis of the data in this study using simple linear regression with a significance value obtained  $Y = 8.654 + 0.924X$  which states that the addition of 8% of the value of learning independence, the learning responsibility will increase by 0.924. The hypothesis test in this study uses a partial test (t-test) which is known to have a t-count value of  $12.230 > t$ -table 2.019 and the result is a significant value of  $0.00 < 0.05$ , so from the data it can be concluded that learning independence has a positive and significant influence on learning responsibilities.

**Keywords:** Equality program, Independent learning, Learning responsibility

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Suatu negara mampu dikatakan maju jika sumber daya manusia di Negeranya mendapatkan perhatian dari setiap negara, manusia mempunyai peranan sangat krusial dalam merubah serta memperbaiki negaranya menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dipercaya bisa memberikan kapasitas baru untuk seluruh orang supaya mempelajari pengetahuan serta keterampilan baru sehingga mampu menjadi manusia yang produktif.

Tabel 1. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni ( A P M )	
SD/MI/Paket A	
98.01	2019
97.99	2020
97.90	2021

Berdasarkan data dari BPS Jawa Timur diketahui bahwa angka partisipasi murni dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan sebesar 0,11% pada tingkat SD/MI/Paket A. Terjadinya penurunan angka partisipasi tersebut dapat kita ketahui pada 2 tahun terakhir ini Indonesia terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan seluruh kegiatan yang dilakukan di luar termasuk kegiatan sekolah dilakukan secara daring dan itu menyebabkan semua kegiatan masyarakat mengalami perubahan.

Pendidikan mempunyai peran penting untuk manusia karena pendidikan sendiri merupakan investasi jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan manusia dan tingkat keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari individu sejauh mana dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat. Pendidikan ialah kebutuhan dalam hidup, karena pendidikan sebagai bagian dari proses belajar dimana dari hasil belajar tersebut mampu merubah tingkah laku manusia baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Usaha untuk meningkatkan SDM tidak hanya berfokus kepada pendidikan formal saja akan tetapi dapat melalui jalur pendidikan nonformal. Penyelenggaraan pada pendidikan nonformal mempunyai perbedaan dengan pendidikan formal pada umumnya, perbedaannya sendiri dari keluwesan dengan waktu dan lama belajar dilaksanakan, lalu tidak terpaut dengan usia, dan yang terakhir program belajar dan cara penyelenggaraan serta penilaian hasil belajar.

Menurut (Nugroho, 2017) pendidikan nonformal (PNF) atau biasa disebut pendidikan luar sekolah (PLS) program yang disediakan meliputi pendidikan kesetaraan pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan keaksaraan, dan masih banyak lagi pendidikan lainnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat. Menurut Widodo (2015:3) pendidikan nonformal dan informal yang dikelola oleh lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah bentuk layanan pendidikan untuk warga masyarakat diluar sistem persekolahan. Pada penyelenggaraan pendidikan nonformal dapat dikatakan berhasil apabila komponen yang terlibat pada proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas peserta didik, komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut diantaranya yaitu warga belajar, tutor, model pembelajaran, kurikulum, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan standar pendidikan di Indonesia. Menurut (Hidayati & Rivo, n.d.) tutor mempunyai tugas sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik berperan penting dalam keberlangsungan serta keberhasilan proses pembelajaran, sebab tanpa adanya peserta didik pembelajaran tidak berjalan.

Pada pendidikan kita sering berbicara atau mendengarkan tentang belajar mandiri, sikap ini diperlukan supaya peserta didik dapat bertanggung jawab dan mendisiplinkan diri. Mu'tadin (2002) dalam (Putri et al., 2019) berpendapat, belajar mandiri bukanlah upaya untuk mengasingkan peserta didik dari mitra belajar. Belajar kemandirian adalah suatu keharusan yang dimiliki setiap orang dan yang mereka butuhkan, tidak selalu dapat diandalkan untuk orang lain. Menurut Haris Mujiman (2007: 1) "Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki". Hal ini karena dengan kemandirian belajar, seseorang dapat mengontrol tindakannya sendiri, bebas dalam mengatur kemandirian dan kompetensi serta kecakapan yang akan dicapainya (Aini & Taman, 2012).

Kemandirian belajar terbentuk dari proses belajar mandiri. Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik secara mandiri dalam kegiatan belajar dengan inisiatif sendiri dan tidak bergantung terhadap orang lain dalam menemukan kebutuhan belajar. Menurut Eti (2011: 140-141), berpendapat kemandirian belajar bukan berarti belajar secara individu, melainkan belajar karena keinginan (inisiatif) sendiri dengan tetap membutuhkan orang lain

---

ataupun tidak disetiap keputusan dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Jadi pengertian mengenai kemandirian belajar ialah seseorang yang memiliki inisiatif sendiri dalam menentukan kebutuhan belajarnya, tanpa adanya bantuan dari orang lain. Menurut Robert Havinghurst (1953) kemandirian dibagi menjadi 3 aspek kemandirian yang terdiri dari Kemandirian emosi, Kemandirian intelektual, Kemandirian sosial. Indikator kemandirian emosi meliputi percaya diri dan mengendalikan emosi peserta didik. Kemudian terkait dengan mengendalikan emosi, dibagi lagi menjadi mengendalikan emosi dalam bentuk cara atau tindakan, serta memiliki rasa kesadaran akan tugas dan kewajibannya. Indikator kemandirian intelektual meliputi perubahan cara berfikir, intelegensi, dan bahasa. Indikator kemandirian sosial meliputi kemampuan dalam melakukan interaksi terhadap orang lain dan tidak bergantung terhadap orang lain.

Dari pernyataan diatas dapat diberi kesimpulan bahwasanya individu yang melakukan kewajibannya dalam belajar yang sepenuhnya dikontrol secara sendiri dan mampu memecahkan masalahnya dalam proses belajar yang bertujuan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, ketidaktergantungan terhadap orang lain dan memiliki rasa percaya diri.

Ciri-ciri kemandirian menurut Sa'ida (2016) terdiri dari kepercayaan pada diri sendiri, motivasi intrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab menerima konsekuensi menyerti pilihannya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tidak ketergantungan kepada orang lain. Perkembangan kemandirian belajar berlangsung dengan cara bertahap sesuai tingkatan perkembangan, menurut Lovinger (Desmita, 2017) terdiri dari tingkat sadar diri, tingkat saksama, tingkat individualistis, dan tingkat mandiri. Jadi dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya adanya kemauan untuk maju, belajar atas inisiatif diri sendiri, berpartisipasi secara aktif, adanya keinginan untuk maju dan mempunyai perencanaan dalam belajar.

Prestasi peserta didik memiliki kaitan dengan pribadi yang bertanggung jawab. Belajar memerlukan tanggung jawab dari masing-masing pribadi. Ketika peserta didik mendapatkan nilai ujian nasional yang bagus, hal tersebut bukan karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil usahanya dari belajar. Kesungguhannya saat belajar menandakan bahwa peserta didik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam belajar. Salah satu kepribadian peserta didik yang perlu ditingkatkan adalah tanggung jawab belajar. Tanggung jawab belajar adalah kepribadian peserta didik yang harus selalu ditingkatkan, hal ini dikarenakan tanggung jawab belajar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Tanggung jawab belajar menurut Zubaedi (2011: 76) berpendapat bahwa sikap maupun perilaku dari seseorang dalam melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya, yang harus dilakukan kepada masyarakat, lingkungan, Negara, maupun diri sendiri.

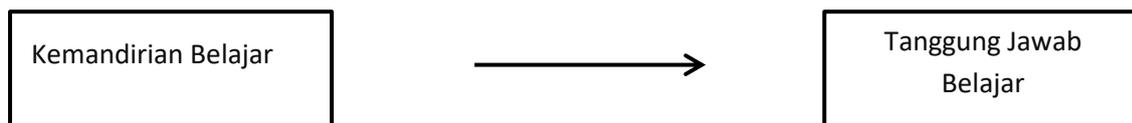
Sementara tanggung jawab adalah perilaku seseorang semestinya yang harus diterapkan terhadap diri sendiri dan masyarakat dalam mengimplementasikan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian sebagai peserta didik diharapkan memiliki sifat aktif dalam belajar, dan kesadaran yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan tugas belajarnya dalam bentuk perilaku, kebiasaan, atau tindakan. Tanggung jawab belajar sendiri menentukan kesadaran untuk memenuhi kewajiban peserta didik yakni belajar dengan tekun dan rajin. Indikator tanggung jawab belajar menurut Joshepson, Peter dan Dowd (2001) yang terdiri dari 12 aspek tanggung jawab yaitu berani menanggung konsekuensi, kontrol diri, menentukan tujuan dan perencanaan, memiliki sikap mandiri, memiliki sikap positif, melakukan kewajiban, mencapai hasil yang baik, bersikap proaktif, tekun, reflektif, memberikan teladan yang baik, dan mempunyai otonomi moral. Tanggung jawab belajar dapat menyadarkan peserta didik untuk memenuhi kewajibannya yaitu belajar yang mana nantinya dapat menghasilkan capaian prestasi secara maksimal dan dapat mengantarkan pada kesuksesan dalam hidup.

Pada penelitian ini di dukung dengan penelitian terkait oleh peneliti sebelumnya yaitu Atica Sella (2020) dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung" mendapatkan hasil bahwa terjadi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi kelas X SMA Muhammadiyah Limbung. Siswa yang tingkat kemandiriannya tinggi mempunyai peluang lebih baik dalam mencapai prestasi. Penelitian yang dilakukan Dinia Ulfa (2014) yang berjudul "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pematang" mendapatkan hasil peningkatan yang signifikan terhadap tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pematang antara sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan konseling

individual berbasis self-management. Selanjutnya penelitian oleh Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman (2012) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Sewon Bantul” dan hasilnya terdapat pengaruh positif dan signifikan pada lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.

Pondok pesantren Radliyatun Mardiyah yang bekerja sama dengan SKB Gudo Kabupaten Jombang menjadi tempat dilakukannya penelitian ini. Selama proses penelitian, peneliti mendapati bahwasanya kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan ketika memahami materi, peserta didik cenderung pasif, serta kurang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh tutor. Berdasarkan permasalahan tersebut dengan adanya penerapan kemandiriann dalam belajar dan tanggung jawab belajar diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada di pendidikan kesetaraan paket A dan meningkatkan aspek kemandirian maupun tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan uraian penjabaran diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar peserta didik pada program kesetaraan paket A di SKB Gudo.

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah dapat disusun menjad kerangka berpikir untuk menentukan bagaimana sasaran penelitian berlangsung. Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar peserta didik, berikut bagan kerangka berpikir :



## Metode

Pada permasalahan yang ditemukan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana, regresi linear sederhana merupakan pengujian terhadap data yang mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian kuantitatif merupakan proses penilititan yang menggunakan angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data, penjelasan terhadap data, dan juga penampilan hasilnya, angka-angka tersebut dianalisis menggunakan software analisis data (Arikunto, 2006:12). Populasi adalah subyek pada penelitian yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti memilih populasi kelas III-VI yang ada di pondok Rodliyatun Mardiyah berjumlah 44. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2012) subjek penelitian yang diambil berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memiliki kriteria yang dimana peserta didik yang sudah bisa membaca berjumlah 44 responden dikarenakan peserta didik akan mengisi kuesioner.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015: 2) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut dankemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini terdapat 2 yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat). Variabel independent (vaiabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), pada penelitian ini variabel independent yaitu pengaruh kemandirian belajar. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, pada penelitian ini variabel dependen adalah tanggung jawab belajar.

## Variabel Kemandirian Belajar

Sub Variabel	Indikator
Kemandirian emosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mampu menentukan pilihannya sendiri</li> <li>b) Berani mengutarakan pendapatnya</li> <li>c) Berani menunjukkan kreativitas dan inisiatifnya</li> <li>d) Mampu mengendikan emosi</li> <li>e) Memiliki rasa empati</li> </ul>
Kemandirian intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mampu melakukan keterampilan aktivitas sehari-hari</li> <li>b) Mampu melaksanakan tugas yang diberikan tutor</li> <li>c) Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri</li> </ul>
Kemandirian sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan</li> <li>b) Dapat bekerja sama dengan kelompok</li> <li>c) Mau berbagi</li> </ul>

## Variabel Tanggung jawab Belajar

Sub Variabel	Indikator
Berani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mampu menerima konsekuensi apabila melakukan kesalahan</li> <li>b) Mampu menjalani sanksi atau hukuman</li> </ul>
Kontrol diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mampu mengendalikan pikiran dari dalam maupun luar</li> <li>b) Mampu mengendalikan tindakan</li> </ul>
Menentukan Tujuan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mencari informasi dari sumber lain</li> </ul>

---

Perencanaan	yang berhubungan dengan materi yang dipelajari b) Mampu membuat tujuan yang baik
Memiliki sikap mandiri	a) Mampu menghadapi hambatan yang dihadapi b) Mampu melakukan tepat waktu
Memiliki sikap positif	a) Mampu berbuat jujur b) Mampu menumbuhkan semangat di dalam dirinya
Melakukan kewajiban	a) Mampu menjalankan tugas dengan baik b) Mampu menyelesaikan tugas dengan bertanggung jawab
Bersikap proaktif	a) Mampu melakukan apa yang sudah menjadi tugasnya b) Mampu melatih diri sendiri menjadi pribadi yang lebih baik
Tekun	a) Kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh b) Kesadaran untuk belajar walau tidak ada ulangan c) Selalu bersemangat dalam menjalankan tugas
Refelksi	a) Mampu menemukan nilai dari pengalaman b) Mengakui kesalahan dirinya
Kontrol Diri	a) Mampu mengendalikan tindakan atau perilaku.
Mempunyai Moralitas Otonom	a) Mampu memberikan keputusan sendiri dalam menentukan b) Adanya tanggung

---

	jawab untuk belajar demi kepentingan diri sendiri
Mencapai hasil yang baik	a) Mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik

Instrument penelitian ini mendapatkan data penelitian melalui pedoman angket atau kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan menggunakan skala likert, setiap opsi jawaban yang disediakan memiliki tingkatan nilai, tingkatan tersebut antara lain :

**Tabel 2. Skala Likert**

Jawaban	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya terdapat tahadapan yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif ini yaitu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas ini menggunakan rumus *korelasi product moment*, dengan menghitung koefisien masing-masing nilai pada nomor pernyataan selanjutnya membandingkan, jika  $r$  hitung > dari  $r$  tabel bisa dikatakan nomor pernyataan dikatakan valid.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sumber dari (Riyanto, 2007)

Pada uji reliabilitas untuk mengetahui suatu instrument yang dikatakan baik apabila instrument tersebut dapat dipercaya, pada penelitian ini uji reliabilitas memakai uji *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Sumber dari (Sugiyono, 2013)

Analisis data dalam penelitian ini mempunyai beberapa asumsi yang terdiri dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria data dinyatakan normal apabila nilai signifikan >0.05, uji linearitas dengan taraf signifikansi 5% menggunakan *Test of Linierity* variabel dianggap linier jika nilai <0,05, dan uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser jika nilai >0,05 maka kedua variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam mode regresi. Tahap selanjutnya dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan *uji parsial (uji-t)* dengan bantuan software analisis data. Uji hipotesis digunakan untuk menjawab dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat peneliti, adapun hipotesis peneliti ialah H1 yaitu Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar peserta didik pada program kesetaraan paket A di SKB Gudo Jombang. Sedangkan H0 Tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar peserta didik pada program kesetaraan paket A di SKB Gudo Jombang.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo yang bertempat di daerah Jl. Raya Blimbing Jl. Raya Gudo No. 52, Japaran, Blimbing, Ke. Gudo, Kabupaten Jombang Jawa Timur. SKB Gudo dalam menjalankan kegiatannya berada di bawah naungan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada pengambilan data ini peneliti melakukannya di pondok Rodliyatun Mardiyah yang bekerja sama dengan pihak SKB Gudo dengan sampel berjumlah 44 responden. Dari ke-44 responden terdiri dari peserta didik dari kelas III-VI yang sudah bisa membaca.

#### 1. Uji Validitas

Instrument diuji coba kepada respon diluar populasi yang berjumlah 30 responden, pengujian instrument menggunakan rumus korelasi product moment. Sebelum dilakukan uji instrument jumlah pertanyaan dari variabel kemandirian belajar berjumlah 28 item, sementara dari variabel tanggung jawab belajar berjumlah 30 item. Setelah dilakukan uji coba dengan jumlah responden sebanyak 30, maka dari hasil uji coba tersebut terdapat jumlah butir pernyataan yang gugur pada variabel kemandirian belajar sebanyak 3 item dan untuk pernyataan tanggung jawab belajar 5 butir item pernyataan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa jumlah item untuk variabel kemandirian belajar yang valid atau layak berjumlah 25 item, sementara untuk pada variabel tanggung jawab belajar berjumlah 25 item yang dinyatakan valid atau layak.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan software analisis data instrumen dikatakan reliabel jika nilai  $>0,60$ .

**Tabel 3. Hasil Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.671	25

Dari Hasil uji reliabilitas pada variabel kemandirian belajar menjelaskan bahwa instrument diatas memiliki nilai  $0,671 > 0,60$  dan dinyatakan reliabel.

**Tabel 4. Hasil Reliabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.673	25

Hasil uji reliabilitas pada variabel tanggung jawab belajar menjelaskan bahwa instrument diatas memiliki nilai  $0,673 > 0,60$  dan dinyatakan reliabel.

### A. Analisis Data

#### Uji normalitas

Penelitian ini untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan software analisis data untuk mencari tahu apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Berikut pedoman uji normalitas :

**Tabel 5. Pedoman Uji Normalitas**

Nilai Sig.	Keterangan
Sig > 0,05	Data Berdistribusi Normal
Sig < 0,05	Data Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 5 mengenai pedoman uji normalitas mempunyai arti apabila nilai signifikansi hasil hitung > 0,05 ( $p > 0,05$ ) dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Apabila hasil hitung memiliki nilai signifikansi < 0,05 ( $p < 0,05$ ) data tersebut tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.6401074
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.079
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>a</sup>

Berdasarkan tabel 6 mengenai hasil uji normalitas yang memakai uji Kolmogrov-Smirnov, bahwa hasil nilai signifikan 0,200 > 0,05 maka dapat dijelaskan data tersebut dinyatakan normal.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas ialah sebuah uji yang dilakukan untuk mencari tahu ada tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y pada sebuah penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2017).

**Tabel 7. Pedoman Uji Linieritas**

Deviation of Linierity	Keterangan
Sig > 0,05	Linier
Sig < 0,05	Non Linier

Berdasarkan tabel 7 pedoman uji linieritas memiliki arti apabila nilai signifikansi > 0,05 data yang diperoleh dinyatakan linier. Sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 data yang diperoleh tidak linier atau *non linier* (Sugiyono, 2017).

**Tabel 8. Hasil Uji Linieritas**

			df	F	Sig.
XTOTAL * YTOTAL	Between Groups	(Combined)	14	.376	.972
		Linearity	1	1.104	.302
		Deviation from Linearity	13	.320	.983
	Within Groups		29		
	Total		43		

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil uji linieritas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,983, dapat ditarik kesimpulan data antara variabel kemandirian belajar dan variabel tanggung jawab belajar memiliki hubungan linier karena hasil nilai signifikansi  $0,983 > 0,05$ .

#### Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heterokedastisitas ini digunakan untuk menguji model regresi yang memiliki varian sama atau tidak, untuk mengetahui terjadinya heterokedastisitas peneliti menggunakan uji glejser. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam mode regresi, sementara apabila signifikan  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.266	8.232	.032	.974
	Kemandirian Belajar	.033	.071	.472	.640

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,64, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel kemandirian belajar dan variabel tanggung jawab belajar tidak terjadi heteroskedastisitas karena hasil nilai signifikansi  $0,64 > 0,05$ .

#### Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana yang dimana melakukan pengujian terhadap data yang mempunyai dua variabel, yaitu variabel independen (Kemandirian belajar) dan variabel dependen (Tanggung jawab belajar) variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh).

Tabel 10. Hasil Uji Regesi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	8.654	8.663	.999	.324
	Kemandirian Belajar	.924	.076	12.230	.000

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Belajar

Dari tabel 10 menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant a 8,654, lalu hasil dari nilai kemandirian belajar 0,924. Dari hasil uji tersebut maka jika dimasukkan kedalam persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 8,654 + 0,924X$$

Hasil analisis data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta variabel tanggung jawab belajar 8,654 koefisien regresi X sebesar 0,924 dan dinyatakan bahwa penambahan 8% nilai kemandirian belajar maka tanggung jawab belajar akan bertambah 0,924, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diberi kesimpulan terjadi pengaruh antara variabel kemandirian belajar (X) dan variabel tanggung jawab belajar (Y).

## B. Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji-t)

Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan uji parsial yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut kriteria hipotesis :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Tabel 11. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	8.654	8.663	.999	.324
	Kemandirian Belajar	.924	.076	12.230	.000

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Belajar

Pada tabel 11 diketahui hasilnya bahwa  $t_{hitung} 12,230 > t_{tabel} 2,019$  dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ , sehingga data tersebut memiliki kesimpulan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab belajar.

## Pembahasan

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan kepada orang lain dalam tugas kesehariannya secara sendiri atau mandiri sesuai dengan tahap perkembangannya.. Menurut Robert Havinghurst (1953) kemandirian dibagi menjadi 3 aspek kemandirian yang terdiri dari kemandirian emosi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial. Kemandirian emosi merupakan cara peserta didik mengendalikan reaksi emosinya dalam bentuk cara atau tindakan. Peserta didik mulai patuh terhadap aturan dan bisa mengontrol emosinya, memiliki rasa kesadaran akan tugas atau kewajibannya, sehingga tingkah laku peserta didik harus menyesuaikan dengan keinginan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. Kemandirian intelektual merupakan kemampuan kognitif pada peserta didik dan setiap peserta didik

---

memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dalam proses belajar diperlukan pengertian yang sederhana mengenai sesuatu hal yang konkrit dan bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya, pada tahap ini meliputi perubahan pada cara berfikir, intelegensi, dan bahasa. Pada aspek kemandirian sosial peserta didik membutuhkan teman sebaya dan peserta didik menyesuaikan dirinya sesuai dengan tahap perkembangan dan usia. Pada tahap kemandirian sosial dapat dilihat bagaimana cara peserta didik berinteraksi dengan orang lain.

Tanggung jawab belajar merupakan kewajiban bagi seseorang dalam melaksanakan sesuatu atau konsekuensi dari perbuatan dan keputusan yang telah ditentukan. Tanggung jawab menurut (Josephson, Peter and Dowd, 2003) yang terdiri dari 12 aspek tanggung jawab yaitu berani menanggung konsekuensi, peserta didik berani menerima akibat buruk apabila tidak menyelesaikan tugas dan menerima konsekuensi dari perbuatan yang beresiko. Kontrol diri, peserta didik mampu mengontrol tindakannya dan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Menentukan tujuan dan perencanaan, peserta didik mampu membuat tujuan dan perencanaan yang baik bagi dirinya. Memiliki sikap mandiri, peserta didik mampu mengatasi masalahnya atau hambatan tanpa meminta bantuan orang lain. Memiliki sikap positif, peserta didik memiliki sikap mau berusaha, murah hati, dan antusias. Melakukan kewajiban, peserta didik mengetahui apa yang harus dilakukan meskipun memiliki resiko yang banyak. Mencapai hasil yang baik, peserta didik mempunyai kesadaran dalam melakukan sesuatu dengan baik agar mendapatkan hasil yang baik. Bersikap proaktif, peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap pilihannya berdasarkan nilai yang berlaku di lingkungannya. Tekun, peserta didik mempunyai sifat yang rajin dan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya tanpa terpengaruh hal lain. Reflektif, peserta didik mampu menemukan nilai dalam kehidupannya melalui pengalaman yang ada. Memberikan teladan yang baik, peserta didik mempunyai tanggung jawab atas tindakannya yang dapat mempengaruhi atau di contoh oleh orang lain. Mempunyai otonomi moral, peserta didik mampu membuat keputusannya secara mandiri dan bisa membedakan yang benar dan salah.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang dipakai pada penelitian ini ialah kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar peserta didik pada program kesetaraan paket A. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar terhadap peserta didik program kesetaraan paket A di SKB Gudo Jombang. Berdasarkan hasil hitung pada tahap uji validitas pada variabel kemandirian belajar sebanyak 3 item dan untuk pernyataan tanggung jawab belajar 5 butir item pernyataan yang gugur. Dari hasil tersebut diketahui bahwa jumlah item untuk variabel kemandirian belajar yang valid atau layak berjumlah 25 item, sementara untuk pada variabel tanggung jawab belajar berjumlah 25 item yang dinyatakan valid atau layak. Hasil uji reliabilitas menggunakan nilai Alpha Cronbach pada variabel kemandirian belajar menjelaskan bahwa instrument memiliki nilai  $0,671 > 0,60$ , instrument tersebut dinyatakan reliabel. Sementara pada variabel tanggung jawab belajar memiliki nilai  $0,673 > 0,60$  dapat dijelaskan bahwa hasil tersebut dinyatakan reliabel.

Data-data penelitian yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* apabila analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200$ , Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal karena hasil hitung memperoleh nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Di lanjutkan untuk hasil uji linieritas menggunakan bantuan software analisis data menunjukkan hasil nilai signifikansi *deviation of linierity* sebesar  $0,983$ . Maka dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh antar variabel kemandirian belajar dan variabel tanggung jawab belajar mempunyai hubungan linier, karena hasil hitung memperoleh nilai signifikansi  $0,983 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil hitung analisis data yang telah dihitung menggunakan metode regresi linear sederhana mendapatkan hasil bahwa konstanta  $8,654$  yang memiliki arti bahwa nilai konsistensi variabel tanggung jawab belajar sebesar  $8,654$  koefisien regresi X sebesar  $0,924$  dan dinyatakan bahwa penambahan  $8\%$  nilai kemandirian belajar maka tanggung jawab belajar akan bertambah  $0,924$ . Sementara untuk uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji-t) dengan bantuan software analisis data. Dari uji tersebut didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $12,230$ . Maka dari hasil tersebut memiliki arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel kemandirian belajar dan variabel tanggung jawab belajar.

---

Pada saat melakukan studi pendahuluan peneliti menemukan fenomena dan mengajukan asumsi bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian dengan tanggung jawab belajar terhadap peserta didik pada program kesetaraan paket A di SKB Gudo Jombang. Asumsi tersebut dijawab dengan hasil hitung analisis data menggunakan uji parsial (uji-t), diketahui hasilnya bahwa t hitung 12,230 lebih besar dari t tabel 2,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana hasil nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar terhadap peserta didik pada program kesetaraan paket A di SKB Gudo Jombang.

## Simpulan

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh diketahui nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , sementara hasil t hitung diketahui t hitung  $12,230 > 2,019$  maka bisa diberikan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial yang telah dilakukan peneliti maka terjadi pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar terhadap peserta didik pada program kesetaraan paket A di SKB Gudo Jombang.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh beberapa saran yang diberikan sebagai bahan evaluasi bagi peneliti dan bagi pembaca.

- a. Bagi Lembaga  
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi SKB Gudo Jombang terutama pada program kesetaraan paket A agar dapat menumbuhkan sifat kemandirian belajar dan tanggung jawab belajar pada peserta didik.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan oleh peneliti ialah agar lebih bisa mengembangkan variabel yang berpengaruh terhadap peserta didik. Selain hal tersebut, juga dapat mengembangkan perihal subjek yang digunakan dengan mencari selain peserta didik paket A dan menambah jumlah subjek.

## Daftar Rujukan

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Arista, F. S., & Kuswanto, H. (2018). Virtual physics laboratory application based on the android smartphone to improve learning independence and conceptual understanding. *International Journal of Instruction*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1111a>
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/28/304/1/angka-partisipasi-murni-a-p-m-.html>
- Belajar, J., & Smp, S. (2016). *Pengembangan media permainan simulasi ular tangga untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa smp*. 1(1), 40–46.
- Dewi, F.P.(2016). *Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Belajar*. SKRIPSI Universitas Sanata Dharma.

- 
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Havighurst, Robert. J. 1953. *Human Development and Education*. New York : Longmans, Green & Co.
- Hidayati, M., & Nugroho, R. (2011). *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Menarik Minat Masyarakat di Sekolah Full Day School*. *Manajemen Pendidikan*, 1-10.
- LIMBUNG, HIDUP KELAS X. SMA MUHAMMADIYAH, and ATICA SELLA. "PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK."
- Lickona, T.(2013). *Character Matters : Persoalan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- McCabe, A., & O'Connor, U. (2014). *Student-centred learning: The role and responsibility of the lecturer*. *Teaching in Higher Education*, 19(4), 350–359. <https://doi.org/10.1080/13562517.2013.860111>
- Metode, P., Mandiri, P., Putra, R. A., Kamil, M., & Pramudia, J. R. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 23–36.
- Michael S. Josephson, Val J. Peter, Tom Dowd, Tom P. Dowd. 2001. *Parenting to Build Character in Your Teen: Boys Town Press*.
- Mujisuciningtyas, N. (2017). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK DI SMK NEGERI 2 TUBAN. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 2(1), 103. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p103-115>
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nugroho, R. (2017). Keberdayaan perempuan pasca pelatihan mengolah sampah bagi kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 146–156. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.16225>
- Putri, S. K., Hasratuddin, H., & Syahputra, E. (2019). Development of Learning Devices Based on Realistic Mathematics Education to Improve Students' Spatial Ability and Motivation. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 243–252. <https://doi.org/10.29333/iejme/5729>
- Riyanto, Y. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sa'ida, Naili (2016). Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pedagogi*. Volume 2 Nomer 3.
- Sinaga, J.D.(2016). Identifikasi Prioritas Nilai Karakter Yang Dibutuhkan Siswa SMP. *E-Jurnalusd*, 19,2(2016)
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
-

*Ulfa, Dinia. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self Management Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014." Semarang: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2014).*

*Widodo.(2015).PengelolaanSanggarKegiatan Belajar (SKB) Pada Era Otonomi Daerah. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 2, N0. 1,(94-106).*